

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek atau objek penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dari referensi, dokumen, media massa atau internet yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan (Anggraini, 2021).

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari subjek atau objek penelitian, tetapi dari data atau dokumen yang tersedia. Data yang diolah dan dianalisis dalam penelitian ini diambil dari *annual report* (laporan tahunan) perusahaan. *Annual report* perusahaan dapat diperoleh secara online melalui situs resmi BEI (www.idx.com.id) atau situs resmi perusahaan terkait.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah tahap penelitian yang paling penting. Pengumpulan data harus mampu menjawab pertanyaan dan membuktikan hipotesis penelitian yang dilakukan (Anggraini, 2021). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dokumen

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengkaji data masa lalu atau sejarah (Anggraini, 2021). Dalam penelitian ini, teknik pencatatannya dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau dokumen dari *annual report* (laporan tahunan) perusahaan yang akan diolah dan dianalisis dalam penelitian ini.

2. Studi Pustaka

Penelitian pustaka merupakan suatu teknik pengumpulan data melalui membaca atau mempelajari berbagai karya ilmiah atau artikel yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan (Anggraini, 2021). Dalam penelitian ini, studi pustaka dilakukan dengan cara menelaah berbagai referensi data dan informasi ilmiah seperti buku, jurnal dan sumber lain yang berhubungan dengan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan data yang memiliki karakteristik serupa dan bergantung pada sumber inferensi atau pengambilan sampel. Menurut Suliyanto (2018), populasi mencakup seluruh objek dengan karakteristik yang diteliti. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022. Daftar perusahaan perbankan dapat dilihat pada situs resmi BEI dengan menggunakan klasifikasi keuangan BEI.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik suatu populasi (Anggraini, 2021). Sampel dianggap sebagai sesuatu yang mewakili populasi (Lestari, 2022). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu (Anggraini, 2021). Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022.
2. Perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut dari tahun 2020-2022
3. Perusahaan perbankan secara sistematis menerbitkan data *financial statements* (laporan keuangan) dari tahun 2020-2022. Jika perusahaan tidak

mempublikasikan laporan keuangan secara sistematis maka data tersebut tidak akan lengkap.

4. Perusahaan perbankan yang menyajikan data komprehensif yang relevan dengan kebutuhan penelitian terkait variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat seseorang atau benda yang mewakili variasi yang ditentukan oleh seorang peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Agustina, 2020). Sedangkan pengertian operasional variabel merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian dan indikator-indikator yang menyusunnya (Agustina, 2020).

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel atau akibat dari adanya variabel bebas (Suliyanto, 2018). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah :

3.4.1.1 *Financial Distress*

Financial distress (kesulitan keuangan) merupakan suatu keadaan atau tahap yang harus dilalui suatu usaha sebelum mengalami kebangkrutan. Prediksi *financial distress* pada penelitian ini menggunakan model prediksi Grover (2003). Model Grover ini merupakan evolusi atau pengembangan dari model Altman Z-Score (Fatma & Setyaningsih, 2019). Rumus model grover (2003) dalam Fahma & Setyaningsih (2019) adalah sebagai berikut :

$$G = 1,650X1 + 3,404X2 - 0,016X3 + 0,057$$

Yang mana :

X1 : *Working Capital/Total Assets*

X2 : EBIT/Total Aset

X3 : ROA (*Return On Assets*)

Keterangan Tambahan :

Working Capital : *Currents Assets – Current Liabilities*

EBIT : *Gross Profit – Operating Expense*

ROA : *Net Income/Totao Assets*

Nilai cut off model Grover (2003) yaitu :

- a) Jika nilai $G \geq 0,01$, maka perusahaan tergolong dalam kategori sehat (tidak mengalami *Financial Distress/Non Distress*).
- b) Jika nilai $G \leq -0,02$, maka perusahaan tergolong dalam kategori bangkrut (mengalami *Financial Distress/Distress0*).

Adapun jika nilai $G \geq 0,01$, maka perusahaan tersebut tergolong sehat atau tidak mengalami *Financial Distress* dan pengkodean variabel *dummy* diberikan kode 0, sedangkan jika nilai $G \leq -0,02$, maka perusahaan tersebut tergolong bangkrut/mengalami *Financial Distress* dan dalam pengkodean variabel *dummy* diberikan kode 1.

3.4.2 Variabel Independen (X)

Menurut Suliyanto (2018), variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel terikat (dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

3.4.2.1 Risk Profile

Risk profile merupakan penilaian terhadap risiko-risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank, termasuk penilaian terhadap

risiko yang melekat dalam kegiatan usaha bank, baik risiko yang dapat diukur maupun tidak, hal ini memungkinkan besar akan mempengaruhi situasi keuangan.

Pengukuran *risk profile* diukur dengan indikator yang mengukur faktor risiko kredit dengan menggunakan rumus *Non-Performing Loan* (NPL) dan risiko likuiditas dengan menggunakan rumus *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Rumus yang digunakan dalam perhitungan kedua risiko ini adalah :

$$NPL = \frac{(Kredit\ Kurang\ lancar + Kredit\ Diragukan + Kredit\ Macet)}{Total\ Kredit}$$

$$LDR = \frac{Total\ kredit}{Dana\ Pihak\ Ketiga}$$

3.4.2.2 *Good Corporate Governance*

Penilaian faktor *Good Corporate Governance* (GCG) digunakan untuk mengatur keberhasilan dan kualitas pengurus bank dalam melaksanakan prinsip-prinsip yang ditetapkan Bank Indonesia. Prinsip GCG yang ditetapkan adalah kecukupan tata Kelola struktur pengurus, proses pengelolaan, dan keberhasilan GCG di perbankan serta informasi berdasarkan data dan informasi yang tepat sehingga dapat dilakukan klasifikasi berdasarkan hasil yang diperoleh pengelolaan bank.

Pengukuran GCG diukur dengan indikator yang mengukur laba bersih setelah pajak dengan menggunakan rumus *Return On Equity* (ROE) dan rasio yang bisa menunjukkan keterkaitan pendapatan terhadap keuntungan bersih yang dihasilkan dengan menggunakan rumus *Net Profit Margin* (NPM).

Berikut cara menghitung ROE menurut Martiana *et al.*, (2022) dan NPM yaitu :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Bunga}}$$

3.4.3.3 *Earning* (Rentabilitas)

Earning merupakan laba atau keuntungan yang diperoleh selama beroperasinya perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur rentabilitas perusahaan adalah *return on asset* (ROA) (Haq dan Harto, 2019; Labita dan Yudowati, 2020; Prabawati *et al.*, 2021) dan *net interest margin* (NIM).

ROA merupakan rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Nilai ROA yang baik menurut Bank Indonesia (BI) adalah antara 1,25% sampai dengan 1,5%. Cara menghitung ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Sedangkan untuk menghitung rasio NIM berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor SEOJK/03/2020, dapat dihitung dengan rumus :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}}$$

3.4.3.4 *Capital*

Capital merupakan modal yang disetor dan dikelola untuk memperoleh keuntungan. Modal digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dan menutup kerugian yang mungkin timbul. Seluruh aset perbankan yang berisiko

harus dibiayai dari dana pribadi perusahaan dengan menggunakan rasio kecukupan modal (CAR) (Haq dan Harto, 2019; Labita dan Yudowati, 2020; Prabawati *et al.*, 2021).

Tingkat CAR yang tinggi menunjukkan kemampuan bank dalam mengatasi kemungkinan kerugian. Berikut cara menghitung CAR :

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Jumlah Aktiva Menurut Risiko (ATMR)}}$$

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan program komputer *Statistical Product Service Solutions* (SPSS) versi 22. Model regresi linier berganda merupakan metode statistik memungkinkan untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap variabel dependen. Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka akan dilakukan analisis data khususnya statistik deskriptif, pengujian hipotesis klasik, dan pengujian hipotesis. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dilihat dari *mean* (rata-rata), simpangan baku, nilai maksimum dan minimum (Ghozali, 2018). Rata-rata adalah jumlah seluruh angka dalam data dibagi dengan jumlah seluruhnya. Deviasi standar adalah nilai data terkecil, sedangkan nilai maksimum adalah nilai data terbesar.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan beberapa asumsi yang mendasari validitas analisis regresi. Jika regresi linier memnuhi beberapa asumsi klasik maka memberikan

penilaian regresi yang baik. Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Menurut Ghozali (2018), uji asumsi klasik meliputi :

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau variabel residual berdistribusi normal atau tidak. Variabel yang berdistribusikan normal berarti mewakili atau tidaknya jumlah sampel yang diambil, sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel tertentu dapat dipertanggungjawabkan. Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan pada uji normalitas menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai sig atau signifikan yang terdapat pada kolom *kolmogrov smirnov* lebih besar ($>$) dari ($\alpha = 0,05$) maka data berdistribusi secara normal.
- b. Jika nilai sig atau signifikan yang terdapat pada kolom *kolmogrov smirnov* lebih kecil ($<$) dari ($\alpha = 0,05$) maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018), pengujian multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar variabel independent. Salah satu cara mengetahui adanya multikolinieritas adalah dengan menggunakan model regresi. Beberapa syarat yang dilakukan untuk menentukan apakah terdapat kolinearitas dalam model regresi, yaitu :

- a. Jika koefisien VIF hitung pada *collinierity statistics* kurang dari 10 (VIF hitung < 10) dan nilai toleransi $> 0,10$, maka H_0 diterima, berarti tidak ada hubungan antar variabel independen atau tidak ada tanda-tanda multikolinieritas.
- b. Jika koefisien VIF hitung pada *collinierity statistics* lebih besar dari 10 (VIF hitung > 10) dan nilai toleransi $> 0,10$, maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan antar variabel independent atau muncul tanda-tanda multikolinieritas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk memverifikasi bahwa tidak ada hubungan antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan sebelumnya (Ghozali, 2018). Uji autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test). Nilai autokorelasi dapat dilihat pada tabel ringkasan model kolom Durbin-Watson. Syarat autokorelasi adalah sebagai berikut :

- a. $dU < DW < 4 - dU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- b. $dU < dL$ atau $DW > 4 - dL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- c. $dL < DW < dU$ atau $4 - dU < DW < 4 - dL$ artinya tidak terdapat kepastian atau kesimpulan yang pasti.

3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidakpastian varian residual dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami heterokedastisitas maupun homoskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji statistik digunakan karena memungkinkan interpretasi yang lebih baik terhadap hasil pengamatan. Uji statistik yang digunakan adalah uji korelasi Spearman, dimana jika tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti tidak terjadi heterokedastisitas dan jika kurang dari 0,05 maka itu adalah gejala heterokedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur pengaruh variabel-variabel yang berhubungan dengan lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat lainnya. Selain mengukur antara 2 variabel atau lebih, analisis ini juga memberikan penjelasan tentang arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Ghozali, 2018). Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\frac{FD}{1-FD} = \alpha + \beta_1 RP + \beta_2 GCG + \beta_3 E + \beta_4 C + \varepsilon$$

Keterangan :

FD	=	<i>Financial Distress</i>
RP	=	<i>Risk Profile</i>
GCG	=	<i>Good Corporate Governance</i>
E	=	<i>Earning</i>
C	=	<i>Capital</i>
α	=	Konstanta
β	=	Koefisien Regresi
ε	=	<i>Error</i>

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk memberikan bukti dari suatu sampel dan sebagai dasar pengambilan keputusan tentang populasi. Pengujian hipotesis merupakan suatu langkah dalam proses penelitian yang bertujuan untuk menjawab hipotesis yang diajukan, apakah ditolak atau diterima. Uji hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai yang terdapat pada koefisien determinasi antara nol dan satu. Apabila nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati nol, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Jika nilainya mendekati satu, hal ini menunjukkan kemungkinan bahwa variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.6.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model atau uji f digunakan untuk melihat apakah model penelitian layak digunakan atau tidak dalam analisis penelitian yang dilakukan. Uji f bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen atau tidak (Ghozali, 2018). Kriteria uji f kelayakan model regresi adalah sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut layak digunakan.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak digunakan.

3.6.3 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji t-statistik pada dasarnya menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Uji t signifikan memuat kriteria menerima dan menolak hipotesis, yaitu :

- a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini berarti secara parsial variabel independent memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti secara parsial variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.